

**PELAKSANAAN PENILAIAN OTENTIK PEMBELAJARAN BAHASA
INDONESIA DI SMP NEGERI 8 YOGYAKARTA**

**THE AUTHENTIC ASSESSMENT IMPLEMENTATION ON BAHASA
INDONESIA LEARNING IN SMP N 8 YOGYAKARTA**

Oleh Defi Aprilia Handayani NIM 13201241015. 13201241015@students.uny.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan penilaian otentik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 8 Yogyakarta. Deskripsi pelaksanaan penilaian otentik meliputi perencanaan penilaian otentik, pelaksanaan penilaian otentik, kendala-kendala yang muncul dalam pelaksanaan penilaian otentik, dan upaya guru dalam mengatasi kendala dalam melaksanakan penilaian otentik pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 8 Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian bersifat naturalistik karena penelitiannya dilakukan dengan kondisi alami. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas VII C dan VII H SMP Negeri 8 Yogyakarta. Data diperoleh melalui wawancara, pengamatan, dan analisis dokumen yang dianalisis secara kualitatif melalui empat tahap, yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan penilaian otentik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sesuai dengan Kurikulum 2013. Perencanaan pelaksanaan penilaian otentik tersusun dalam rancangan pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan penilaian otentik dilaksanakan lebih baik dari perencanaan yang telah disiapkan sebelumnya. Guru menggunakan berbagai model penilaian otentik yang disesuaikan dengan kondisi kelas dan materi yang diajarkan. Hal ini menunjukkan bahwa guru Bahasa Indonesia memiliki kemampuan yang kreatif dan inovatif dalam melaksanakan penilaian otentik. Pada pelaksanaan penilaian otentik masih ditemukan beberapa kendala, yaitu kendala dari siswa. Guru Bahasa Indonesia telah melakukan beberapa upaya yang efektif dalam mengatasi kendala yang ditemukan, Hal itu menunjukkan bahwa kelas dapat dikelola dengan baik oleh guru.

Kata Kunci: Penilaian Otentik, pembelajaran Bahasa Indonesia

ABSTRACT

The research aims to describe the authentic assessment implementation on Bahasa Indonesia learning in SMP N 8 Yogyakarta. The description consists of: authentic assessment over planning, authentic assessment implementation, some constraints appeared in the implementation, and the teacher's effort in overcoming the constraints in implementing the authentic assessment on Bahasa Indonesia learning in SMP N 8 Yogyakarta.

The research was qualitative, specifically with descriptive qualitative approach. It was naturalistic because the research was done by natural condition. The subjects of the research were the Bahasa Indonesia teacher and students of seventh grade class C and H of SMP N 8 Yogyakarta. The data were collected by interviewing, observing, and analyzing documents qualitatively through four steps including: data collection, data reduction, data presentation, and conclusion.

The result shows that the teacher has implemented authentic assessment on Bahasa Indonesia learning in accord with the 2013 curriculum. The authentic assessment over planning is arranged in the learning implementation plan. The authentic assessment is implemented better than the plan prepared before. The teacher uses various model of authentic assessment adapted with the class condition and the learning material. It shows that the Bahasa Indonesia teacher is creative and innovative in implementing authentic assessment. In the authentic assessment implementation, there are some constraints which are in the students themselves, yet the teacher has done some effective efforts to overcome them. It shows that the class can be managed well by the teacher.

Keywords: *Authentic Assessment, Bahasa Indonesia learning*

1. PENDAHULUAN

Pada saat ini dan ke depan, dunia pendidikan memiliki tuntutan dan tantangan yang harus dihadapi. Tuntutan dan tantangan tersebut salah satunya adalah pendidikan yang hendaknya mampu menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yang utuh, yaitu kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan yang terintegrasi. Kurikulum pada dasarnya dituntut untuk selalu berubah sesuai dengan perkembangan jaman. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis kompetensi dengan memperkuat proses pembelajaran dan penilaian autentik untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Majid dan Rochman, 2015: 1).

Orientasi pembelajaran dalam konteks Kurikulum 2013 adalah untuk menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan efektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 menjadi kelompok wajib. Mata pelajaran bahasa, termasuk Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 diorientasikan pada fungsi bahasa sebagai alat komunikasi dan *carrier of knowledge*.

Pada pembelajaran Bahasa Indonesia yang menggunakan Kurikulum 2013, berbasis pada berbagai jenis teks, sehingga pembelajaran pengetahuan dan keterampilan berbahasa dilaksanakan sesuai dengan teks-teks yang disajikan kepada siswa.

Melalui Kurikulum 2013 siswa diharapkan dapat memadukan sikap, pengetahuan, dan keterampilannya dalam menyelesaikan fenomena kehidupan mereka. Selain itu, siswa juga mengutamakan pendekatan saintifik yang mengantarkan untuk tidak berhenti pada pengetahuan saja tetapi berlanjut pada keterampilan dan pembentukan sikap. Pencapaian tersebut dapat diukur dengan penilaian otentik yang menggambarkan perkembangan belajar siswa.

Dalam memperoleh informasi, guru memiliki peran penting dalam membantu siswa. Informasi tersebut berupa pemahaman-pemahaman terkait kompetensi yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Salah satu aspek yang mempengaruhi ketercapaian proses pembelajaran di kelas adalah aspek penilaian. Aspek penilaian tidak asing bagi para guru. Penilaian merupakan istilah dari *asasment* sebagai kegiatan yang tersusun, terencana, sistematis,

berkelanjutan, dan digunakan untuk mengumpulkan informasi dari siswa sebagai dasar membuat keputusan sesuai kriteria yang telah ditentukan (Arifin, 2012: 4). Bagi guru atau praktisi pendidikan, kegiatan penilaian bukanlah hal yang baru. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa merencanakan dan melaksanakan penilaian masih merupakan persoalan serius.

Penilaian meliputi berbagai jenis, di antaranya penilaian otentik, penilaian portofolio, penilaian produk, penilaian berbasis kelas, dan lain-lain. Penilaian otentik adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar peserta didik (Abidin, 2012: 168). Penilaian otentik sangat disarankan untuk digunakan. Penilaian otentik menekankan capaian pembelajar untuk menunjukkan kinerja, *doing something*, kesiapan pembelajaran untuk berunjuk kerja selepas mengikuti kegiatan pembelajaran tentu lebih signifikan (Nurgiyantoro, 2014: 309).

Idealnya, guru dalam merancang penilaian pembelajaran Bahasa Indonesia harus berbasis pada ketentuan yang ada dalam Kurikulum 2013 yang menuntut pelaksanaan penilaian otentik.

Penilaian otentik menjadi salah satu bentuk penilaian yang mementingkan penilaian proses dan hasil sekaligus. Pemberdayaan guru seperti penataran dan pendampingan dalam praktik pembuatan dan pelaksanaan penilaian otentik juga perlu dilakukan dalam upaya meningkatkan kualitas guru dalam pelaksanaan penilaian.

Yaumi (2014: 185) menjelaskan bahwa penggunaan penilaian otentik (*authentic assessment*) untuk menilai keberhasilan peserta didik yang bukan saja melihat dari kemampuan menjawab soal-soal secara tertulis, melainkan juga dapat menunjukkan kinerja yang baik, melakukan pekerjaan secara maksimal melalui tugas-tugas berdasarkan dunia nyata yang mendemonstrasikan penerapan pengetahuan dan keterampilan yang berguna. Mueller mengemukakan sejumlah langkah yang perlu ditempuh dalam pengembangan asesmen otentik, yaitu yang meliputi (i) penentuan standar, (ii) penentuan tugas otentik, (iii) pembuatan kriteria, dan (iv) pembuatan rubrik (Nurgiyantoro, 2014: 310-314). Ada banyak tugas dan kegiatan penilaian pembelajaran yang dapat dikelompokkan ke dalam asesmen otentik.

SMP Negeri 8 Yogyakarta dipilih menjadi subjek penelitian. Sekolah ini merupakan salah satu SMP berprestasi di Kota Yogyakarta yang menerapkan Kurikulum 2013 dan memiliki keterbukaan terhadap pihak luar yang memiliki tujuan untuk penelitian pendidikan. Berdasarkan observasi dan wawancara awal, guru masih mengalami kendala dalam proses pelaksanaan penilaian otentik menggunakan Kurikulum 2013. Penilaian pembelajaran masih dianggap rumit oleh para guru. Masih diperlukan upaya untuk mengatasi berbagai kendala yang terjadi agar pelaksanaan penilaian dapat terlaksana dengan baik.

Penelitian ini bermaksud menjelaskan pelaksanaan penilaian otentik pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 8 Yogyakarta. Guru Bahasa Indonesia sudah mampu melaksanakan penilaian sesuai dengan ketentuan kurikulum yang berlaku. Harapannya dengan mengetahui pelaksanaan penilaian tersebut, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya di SMP Negeri 8 Yogyakarta dapat memperbaiki perencanaan pelaksanaan penilaian otentik, proses pembelajaran dalam pelaksanaan penilaian otentik, kendala, dan upaya

yang diambil untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan penilaian otentik.

2. METODE PENELITIAN

Metode-metode yang dibahas sesuai judul penelitian ini yaitu *pertama*, desain penelitian. *Kedua*, subjek penelitian. *Ketiga*, teknik pengumpulan data.

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif yang meneliti pelaksanaan penilaian otentik pada satu sekolah. Penelitian deskriptif kualitatif dikenal sebagai metode penelitian naturalistik yang dilaksanakan berdasarkan situasi di lapangan yang bersifat wajar, apa adanya, dan tanpa manipulasi. Metode penelitian naturalistik yaitu penelitian yang digunakan pada kondisi objektif secara alami (Nasution, 2003: 18). Dengan demikian, penelitian kualitatif merupakan hasil dari pengumpulan data yang sah yang dipersyaratkan kualitatif, yaitu wawancara, pengamatan, analisis dokumen, dan triangulasi.

B. Subjek Penelitian

Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian memiliki peran yang sangat strategis untuk mendapatkan informasi. Narasumber atau informan merupakan

orang yang bisa memberikan informasi-informasi utama yang dibutuhkan dalam penelitian. Narasumber atau informan itulah yang penulis maksud dengan subjek penelitian. Subjek penelitian pada penelitian ini adalah dua guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 8 Yogyakarta.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 8 Yogyakarta yang terletak di Jalan Prof. Dr. Kahar Muzakir 2 Yogyakarta. Penelitian dilakukan pada bulan November sampai Desember 2016. Pada penelitian ini subjek penelitian menjadi sumber data utama. Sumber data penelitian lain berupa sumber data aktivitas proses belajar mengajar yang terjadi di kelas dan sumber data tertulis.

C. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian berupa data kualitatif yang diambil melalui teknik wawancara, pengamatan, dan analisis dokumen. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi secara terperinci terkait perencanaan penilaian otentik, pelaksanaan penilaian otentik, kendala yang dialami guru dalam melaksanakan penilaian otentik, dan upaya yang dilakukan guru dalam pelaksanaan penilaian otentik. Kegiatan pengamatan

yang dipilih dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif. Peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari yang dilakukan sumber data penelitian untuk dapat melihat dan memahami gejala-gejala yang ada. Pengamatan dilakukan untuk memperoleh data otentik terkait pelaksanaan penilaian otentik pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilaksanakan guru Bahasa Indonesia selama satu setengah bulan.

Analisis dokumen termasuk dalam teknik dokumentasi. Analisis dokumen meliputi kegiatan analisis dokumen yang dikumpulkan, meliputi dokumen hasil kegiatan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan penilaian dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan tiga instrumen yaitu daftar pertanyaan wawancara, catatan pengamatan, dan catatan analisis dokumen.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini menyajikan hasil penelitian yang berupa deskripsi pelaksanaan penilaian otentik pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 8 Yogyakarta.

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian pelaksanaan penilaian otentik pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 8 Yogyakarta diperoleh melalui hasil wawancara, catatan pengamatan, dan analisis dokumen. Berdasarkan hasil wawancara, kedua guru cukup memahami konsep penilaian dalam proses pembelajaran khususnya penilaian otentik. Guru D belum pernah mengikuti pelatihan mengenai penilaian pembelajaran, sedangkan guru P telah beberapa kali mengikuti pelatihan mengenai penilaian pembelajaran.

1. Perencanaan Penilaian Otentik Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 8 Yogyakarta

Berdasarkan data yang diambil dari wawancara, pengamatan, dan analisis dokumen guru, guru melakukan kegiatan perencanaan penilaian otentik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Perencanaan penilaian pembelajaran Bahasa Indonesia tersusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Guru telah menyiapkan RPP Teks Laporan Hasil Observasi.

Semua itu disusun secara terpadu dalam RPP yang menjadi bentuk pengembangan guru dalam merencanakan pelaksanaan penilaian otentik. Dalam penilaian otentik,

pengembangan yang dilakukan oleh guru meliputi penentuan standar, penentuan tugas otentik, pembuatan kriteria, dan pembuatan rubrik.

2. Pelaksanaan Pelaksanaan Penilaian Otentik Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 8 Yogyakarta

Berdasarkan data yang diambil dari hasil wawancara, pengamatan, dan analisis dokumen, guru dan siswa melaksanakan penilaian otentik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hanya saja, pelaksanaan penilaian yang dilakukan oleh guru tidak semuanya sama dengan perencanaan yang dicantumkan dalam RPP. Hasil dari wawancara dan pengamatan pelaksanaan penilaian otentik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, guru telah melakukan pengembangan.

Guru menyesuaikan pelaksanaan penilaian dengan kondisi kelas dan materi yang diajarkan. Pelaksanaan penilaian otentik terdiri dari tiga aspek yaitu penilaian kompetensi sikap, penilaian kompetensi pengetahuan, dan penilaian kompetensi keterampilan. Berdasarkan hasil wawancara, pengamatan, dan analisis dokumen, guru menggunakan beberapa model penilaian otentik, seperti penilaian kinerja, penilaian sejawat, pertanyaan terbuka, wawancara lisan, penilaian portofolio,

dan pengamatan dalam pembelajaran

Bahasa Indonesia.

3. Kendala yang dialami Guru dalam Melaksanakan Penilaian Otentik Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 8 Yogyakarta

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan, kedua guru mengalami kendala dalam pelaksanaan penilaian otentik pembelajaran Bahasa Indonesia. Kendala yang dialami guru disebabkan oleh faktor siswa. Berdasarkan hasil wawancara guru mengalami kendala, antara lain siswa belum paham ketika sampai batas waktu penilaian, siswa takut untuk maju saat dilakukan penilaian, dan siswa kurang konsentrasi dan semangat dalam pelaksanaan penilaian karena pembelajaran berada pada jam terakhir, sehingga guru melaksanakan pembelajaran secara pelan.

Kendala yang dialami oleh kedua guru berdasarkan hasil pengamatan yaitu siswa izin meninggalkan kelas untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler saat dilaksanakan penilaian mengomunikasikan Teks Laporan Hasil Observasi, suasana kelas ramai saat dilaksanakan penilaian mengomunikasikan Teks Laporan Hasil Observasi karena beberapa siswa sudah maju pada pertemuan sebelumnya, siswa berbicara kurang sopan terhadap guru

dan tidak serius ketika maju untuk melaksanakan penilaian

mempresentasikan Teks Laporan Hasil Observasi, dan siswa ramai dan tidak fokus pada pembelajaran sehingga tidak dapat menjawab pertanyaan lisan yang diajukan oleh guru terkait Teks Laporan Hasil Observasi.

4. Upaya yang dilakukan Guru di SMP Negeri 8 Yogyakarta dalam Mengatasi Kendala Pelaksanaan Penilaian Otentik Pembelajaran Bahasa Indonesia

Berdasarkan hasil wawancara, upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala yang dialami yaitu guru memilih dan menggunakan metode serta teknik untuk menyiasati siswa agar termotivasi, guru memberi contoh yang belum pernah di dengar agar siswa tertarik dan antusias mengikuti pembelajaran, dan guru menyelipkan gurau, namun tetap fokus pada materi pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan, upaya yang dilakukan kedua guru untuk mengatasi kendala yang dialami yaitu guru mengondisikan siswa untuk keluar kelas dengan tenang sehingga tidak mengganggu pelaksanaan penilaian pembelajaran, guru meminta siswa membaca ulang materi Teks Laporan Hasil Observasi, guru menegur siswa yang bersangkutan, dan guru mengulas materi Teks Laporan Hasil

Observasi yang telah dipelajari dan memberi pertanyaan kembali secara lisan agar siswa dapat fokus mengikuti pembelajaran.

B. Pembahasan

Pada bagian pembahasan, akan diuraikan empat hal pokok terkait pelaksanaan penilaian otentik pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 8 Yogyakarta.

1. Perencanaan Penilaian Otentik Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 8 Yogyakarta

Berdasarkan hasil wawancara, pengamatan, dan analisis dokumen, guru dan siswa telah melakukan perencanaan penilaian otentik. Perencanaan penilaian otentik yang dilakukan guru terdapat pada RPP Teks Laporan Hasil Observasi. Perencanaan penilaian otentik terdapat dalam RPP yang di dalamnya memuat langkah pengembangan penilaian otentik pembelajaran Bahasa Indonesia. Perencanaan penilaian penting untuk dilakukan agar guru mempunyai patokan pada saat pelaksanaan penilaian di kelas.

Berdasarkan analisis dokumen guru, penentuan standar meliputi penentuan kompetensi dan indikator. Penentuan tugas otentik tertuang dalam RPP Teks Laporan Hasil Observasi pada langkah-langkah kegiatan pembelajaran.

Pembuatan kriteria menggambarkan tingkatan capaian pembelajaran. Kriteria dalam penilaian otentik digunakan untuk mengetahui seberapa baik siswa telah memenuhi standar, serta pembuatan rubrik digunakan untuk menilai kinerja siswa. Guru membuat rubrik sebagai patokan pencapaian siswa. Rancangan penilaian yang terdapat dalam RPP Teks Laporan Hasil Observasi meliputi tiga penilaian yaitu penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

2. Pelaksanaan Penilaian Otentik Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 8 Yogyakarta

Berdasarkan hasil wawancara, kedua guru memahami dasar dalam penilaian siswa. Guru cukup memahami konsep penilaian pembelajaran khususnya penilaian otentik. Hasil dari wawancara, guru menyatakan telah melaksanakan penilaian otentik saat pembelajaran. Pelaksanaan penilaian otentik tidak sesuai dengan perencanaan yang tertuang dalam RPP. Walaupun demikian, berdasarkan dokumentasi guru melaksanakan penilaian otentik lebih baik dari perencanaan dan sesuai dengan ketentuan Kurikulum 2013 yang diterapkan.

Hal tersebut terbukti dari pelaksanaan penilaian menggunakan cakupan penilaian, seperti penilaian

kompetensi sikap, penilaian kompetensi pengetahuan, dan penilaian kompetensi keterampilan, serta model penilaian otentik yang digunakan oleh guru yaitu penilaian kinerja, penilaian sejawat, wawancara lisan, pertanyaan terbuka, pengamatan, dan penilaian portofolio.

Penilaian otentik tidak bisa dilepaskan dari standar materi, tugas, peserta didik, kondisi lingkungan, serta proses dan hasil. Kelima aspek tersebut saling berhubungan dan mempengaruhi. Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar menjelaskan prinsip umum dalam penilaian hasil belajar oleh pendidik, di antaranya: sah, objektif, adil, terpadu, terbuka, holistik dan berkesinambungan, sistematis, akuntabel, dan edukatif. Walaupun tidak semuanya terlaksana, namun guru berpedoman pada kesembilan prinsip tersebut.

Kurikulum 2013 pada penilaian otentik memiliki tiga cakupan. Abidin (2014: 98-102) menyebutkan tiga cakupan penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Guru melaksanakan penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Guru melaksanakan penilaian tidak sesuai dengan perencanaan pada RPP dan dikembangkan saat pelaksanaan

pembelajaran. Guru melakukan penilaian kompetensi sikap dengan melakukan pengamatan selama proses pembelajaran Teks Laporan Hasil Observasi. Guru melakukan beberapa kali penilaian kompetensi pengetahuan karena guru merasa penilaian kompetensi pengetahuan lebih memperlihatkan kinerja siswa selama proses pembelajaran. Guru melaksanakan penilaian kompetensi keterampilan pada pembelajaran Teks Laporan Hasil Observasi. Penilaian Keterampilan menggunakan beberapa model penilaian. Guru melakukan penilaian kompetensi keterampilan dengan baik. Sebelum siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, guru menjelaskan penilaian yang akan digunakan. Sehingga siswa sejak awal mengetahui penilaian yang akan dilakukan oleh guru selama mengerjakan tugas tersebut.

Pelaksanaan ragam penilaian mengembangkan acuan penilaian yang terdapat pada RPP, terutama dalam penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan. Pada penilaian sikap, guru menggunakan pengamatan selama proses pembelajaran. Pada penilaian pengetahuan dan keterampilan, guru menggunakan penilaian kinerja, penilaian sejawat, wawancara lisan,

pertanyaan terbuka, dan penilaian portofolio.

Penilaian kinerja dimaksudkan untuk menguji kemampuan siswa dalam mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan. Guru melaksanakan penilaian kinerja pada KD 4.8. dengan berbicara yang meminta siswa melakukan presentasi hasil pekerjaannya. Penilaian kinerja dilakukan di kelas VII C dengan mengomunikasikan Teks Hasil Observasi secara mandiri. Penilaian di kelas VII H dilakukan dengan mempresentasikan atau membacakan Teks Laporan Hasil Observasi secara mandiri.

Penilaian sejawat meminta siswa untuk menilai temannya. Penilaian sejawat dilakukan guru pada KD 4.8.

Guru menggunakan penilaian sejawat di kelas VII C pada kegiatan mengomunikasikan Teks Laporan Hasil

Observasi. Guru menyiapkan kriteria atau ketentuan. Guru ingin melihat kemampuan siswa dalam menilai temannya. Siswa diberi kesempatan untuk memberikan komentar dan solusi kepada teman yang akan dinilai tersebut.

Wawancara lisan dilakukan guru pada KD 3.8. Wawancara lisan dilakukan di dalam kelas dengan

pertanyaan sesuai dengan kompetensi dasar. Siswa turut andil dalam memberikan pertanyaan. Pertanyaan yang diajukan siswa dilakukan saat sesi tanya jawab. Pertanyaan terbuka dilakukan guru pada KD 3.8. Berdasarkan analisis dokumen dan pengamatan, pelaksanaan model penilaian pertanyaan terbuka dalam kegiatan pembelajaran dilakukan oleh kedua guru selama proses pembelajaran.

Pengamatan dalam pembelajaran dilakukan dengan beberapa cara atau teknik. Pengamatan juga dilakukan ketika penilaian kinerja berlangsung. Berdasarkan wawancara, model pengamatan yang dilakukan oleh guru berupa observasi perilaku atau pengamatan selama proses pembelajaran. Berdasarkan analisis dokumen, guru melakukan penilaian sikap. Penilaian portofolio dilakukan guru pada KD 4.8 dengan mengumpulkan hasil tulisan yang telah dibuat oleh siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan penilaian dapat berjalan dengan baik. Terdapat perbedaan perencanaan dan pelaksanaan penilaian otentik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Walaupun demikian, pelaksanaan penilaian otentik dapat

berjalan dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan berbagai model penilaian yang digunakan guru. Model penilaian sikap, guru menggunakan pengamatan selama proses pembelajaran. Pada penilaian pengetahuan dan keterampilan, guru menggunakan penilaian kinerja, penilaian sejawat, wawancara lisan, pertanyaan terbuka, dan penilaian portofolio. Berdasarkan hasil penelitian, guru tidak melakukan penilaian diri, menceritakan kembali teks atau cerita, eksperimen atau demonstrasi, dan penilaian proyek.

3. Kendala yang dialami Guru dalam Melaksanakan Penilaian Otentik Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 8 Yogyakarta

Kendala merupakan hambatan yang dialami dalam pelaksanaan penilaian otentik pembelajaran Bahasa Indonesia. Kendala yang muncul dalam pelaksanaan penilaian merupakan hal yang wajar dalam kegiatan pembelajaran. Terdapat beberapa kendala dari siswa yang dialami guru Bahasa Indonesia. Adapun penjelasan kendala yang dialami guru Bahasa Indonesia adalah sebagai berikut.

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa salah satu guru mengalami kendala dalam melaksanakan penilaian otentik walaupun kendala yang

muncul tidak mempersulit atau menghambat guru melaksanakan proses pembelajaran. Kendala yang muncul dalam pelaksanaan penilaian dari siswa, diantaranya (1) Siswa belum paham ketika sampai batas waktu penilaian; (2) Siswa takut untuk maju saat dilakukan penilaian; (3) Siswa kurang konsentrasi dan semangat dalam pelaksanaan penilaian karena pembelajaran berada pada jam terakhir, sehingga guru melaksanakan pembelajaran secara pelan; (4) Siswa izin meninggalkan kelas untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler saat dilaksanakan penilaian mengomunikasikan Teks Laporan Hasil Observasi; (5) Suasana kelas ramai saat dilaksanakan penilaian mengomunikasikan Teks Laporan Hasil Observasi karena beberapa siswa sudah maju pada pertemuan sebelumnya; (6) Siswa berbicara kurang sopan terhadap guru dan tidak serius ketika maju untuk melaksanakan penilaian mempresentasikan Teks Laporan Hasil Observasi; dan (7) Siswa ramai dan tidak fokus pada pembelajaran sehingga tidak dapat menjawab pertanyaan lisan yang diajukan oleh guru terkait Teks Laporan Hasil Observasi. Masing-masing guru mengalami kendala terutama kendala yang timbul dari siswa.

4. Upaya yang dilakukan Guru di SMP Negeri 8 Yogyakarta dalam Mengatasi Kendala Pelaksanaan Penilaian Otentik Pembelajaran Bahasa Indonesia

Guru melakukan upaya tertentu untuk mengatasi atau meminimalkan kendala yang dihadapi. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan, kedua guru Bahasa Indonesia melakukan upaya dalam mengatasi kendala yang timbul pada pelaksanaan penilaian otentik pembelajaran Bahasa Indonesia. Upaya yang dilakukan oleh guru disesuaikan dengan kendala yang dihadapi. Hal tersebut menunjukkan bahwa kedua guru Bahasa Indonesia tersebut berusaha untuk melakukan penilaian otentik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan baik dan sesuai dengan Kurikulum 2013.

Kendala dari siswa merupakan kendala yang selalu dialami semua guru dalam kegiatan pembelajaran. Kedua guru telah melakukan beberapa upaya dalam mengatasi kendala dari siswa. Misalnya, (1) Guru memilih dan menggunakan metode serta teknik untuk menyiasati siswa agar termotivasi; (2) Guru memberi contoh yang belum pernah di dengar agar siswa tertarik dan antusias mengikuti pembelajaran; (3) Guru menyelinapkan gurau, namun tetap fokus pada materi pembelajaran; (4)

Guru mengondisikan siswa untuk keluar kelas dengan tenang sehingga tidak mengganggu pelaksanaan penilaian pembelajaran; (5) Guru meminta siswa membaca ulang materi Teks Laporan Hasil Observasi; (6) Guru menegur siswa yang bersangkutan; dan (7) Guru mengulas materi Teks Laporan Hasil Observasi yang telah dipelajari dan memberi pertanyaan kembali secara lisan agar siswa dapat fokus mengikuti pembelajaran.

4. PENUTUP

Pada bagian ini akan dibahas mengenai kesimpulan hasil penelitian dan saran yang berkaitan dengan proses penilaian siswa.

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, simpulan yang diperoleh sebagai berikut.

1. Perencanaan penilaian otentik pembelajaran Bahasa Indonesia telah dilakukan oleh guru di SMP Negeri 8 Yogyakarta yang tersusun pada RPP Teks Laporan Hasil Observasi dan digunakan sebagai bentuk pengembangan guru dalam melaksanakan penilaian otentik serta sebagai pedoman awal dalam

- melaksanakan penilaian otentik pembelajaran Bahasa Indonesia.
2. Pelaksanaan penilaian otentik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilakukan oleh guru berjalan lebih baik dari perencanaan yang telah dibuat dalam RPP Teks Laporan Hasil Observasi dan dibuktikan dengan berbagai cakupan serta model penilaian otentik yang digunakan oleh guru. penilaian portofolio.
 3. Kendala pelaksanaan penilaian otentik masih dialami oleh guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 8 Yogyakarta, meskipun guru telah melaksanakan penilaian otentik dengan baik. Kendala yang muncul yaitu berasal dari siswa.
 4. Upaya mengatasi kendala dalam pelaksanaan penilaian otentik telah dilakukan guru di SMP Negeri 8 Yogyakarta. Upaya yang telah dilakukan guru efektif untuk mengatasi kendala yang dialami dalam pelaksanaan penilaian otentik.

B. Saran

Berdasarkan simpulan, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut. Bagi siswa, perlu menyadari penilaian apa saja yang dilakukan oleh guru sesuai dengan kinerja mereka selama proses

pembelajaran. Seperti penilaian kompetensi sikap, penilaian kompetensi pengetahuan, dan penilaian kompetensi keterampilan, sehingga siswa dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilannya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Bagi guru dan calon pendidik, harapannya pelaksanaan penilaian otentik pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 8 Yogyakarta dapat dijadikan masukan dalam meningkatkan dan perbaikan proses pembelajaran khususnya kualitas penilaian pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Mulai dari perencanaan penilaian, pelaksanaan penilaian, kendala penilaian, dan upaya mengatasi kendala dalam pelaksanaan penilaian.

Bagi penelitian lain, perlu dilakukan penelitian serupa berkenaan dengan pelaksanaan penilaian otentik sehingga dapat dijadikan motivasi, hasil belajar siswa, dan memperbaiki kualitas penilaian yang lebih bervariasi.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.

- Abidin, Yunus. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama.
- Arifin, Zainal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul dan Chaerul Rochman. 2015. *Pendekatan Ilmiah: dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2014. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Nasution. 2003. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Yaumi, Muhammad. 2014. *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran disesuaikan dengan Kurikulum 2013*. Jakarta: Kencana.